

**SEKS BEBAS DAN PENGGUNAAN KONDOM DI
KALANGAN REMAJA PRIA**

SKRIPSI

OLEH :

LEO JAROT

BP 03191052



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2009**

ABSTRAK

Leo Jarot, 03 191 052. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Seks Bebas dan Penggunaan Kondom Dikalangan Remaja Pria. Jumlah halaman 65 halaman. Pembimbing I Drs. Wahyu Pramono M.Si dan Pembimbing II Dra. Mira Elfina M.Si.

Pergaulan remaja terutama di kota-kota besar di Indonesia saat ini kian semakin mengkhawatirkan. Dengan mencontoh gaya hidup Barat, ditambah lagi gaya hidup permissive (serba boleh) mengakibatkan remaja saat ini cenderung bergaul secara bebas. Hal ini dapat kita lihat dari cara remaja bergaul yang menganggap biasa hal-hal yang dulu dianggap tabu oleh masyarakat kita, seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman sampai melakukan hubungan seks bebas. Sadar atau tidak, dengan melakukan hubungan seks bebas, remaja beresiko terhadap kehamilan yang tidak terencana yang berujung pada tindak aborsi dan terinfeksi PMS berbahaya seperti HIV/AIDS. Hal tersebut diatas dapat dicegah dengan penggunaan kondom dikalangan remaja pria yang melakukan hubungan seks bebas, karena kondom berfungsi ganda (dual protection). Selain efektif sebagai alat kontrasepsi yang berfungsi mencegah kehamilan yang tidak terencana, kondom juga efektif mencegah penularan HIV/AIDS. Yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimanakah penggunaan kondom dikalangan remaja pria dalam melakukan seks bebas?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara mendalam dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisa data menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang diperoleh di lapangan yang disusun secara sistematis dan disajikan secara deskriptif, sehingga dapat memberikan gambaran tentang alasan-alasan remaja pria menggunakan dan tidak menggunakan kondom dalam berhubungan seks bebas. Dalam permasalahan ini peneliti melihat dari Teori Interaksionalisme Simbolik yang dikemukakan oleh Blumer.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa seks bebas dikalangan remaja kota Padang dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu perkembangan seksualitas, lingkungan tempat tinggal, filem porno, Narkoba dan Miras dan ketersediaan jablay. Oleh karena itu, untuk meminimalisir seks bebas dikalangan remaja kota Padang dibutuhkan peran orang tua untuk lebih mengontrol anak-anak mereka yang sudah beranjak remaja. Selain itu lingkungan dan masyarakat sekitar juga agar lebih memperhatikan perilaku remaja. Dan aparatatur pemerintah juga membasmi peredaran VCD porno serta porno aksi dan porno grafi karena merupakan salah satu penyebab terjadinya perilaku seks bebas dikalangan remaja.

BAB I

1.1. Latar Belakang

Globalisasi, sebagai suatu kekuatan raksasa mempengaruhi dimensi kehidupan manusia hampir di seluruh dunia. Seperti dimensi ekonomi, dimensi politik, dimensi keagamaan, dan dimensi kebudayaan. Begitu dahsyatnya kekuatan yang dihasilkan globalisasi membuat negara-negara yang lemah semakin lemah dan yang kuat semakin kuat karena ketidakadilan sistem yang disebarkannya melalui pasar bebas.

Dalam era globalisasi melalui teknologi informasi canggih, TV atau media cetak lainnya dengan mudah nilai-nilai materialisme, liberalisme, kapitalisme, kedomisme, dan permissivisme masuk ke negeri kita. Sehingga globalisasi juga mampu menjungkirbalikkan orientasi kehidupan manusia, dari orientasi lama ke orientasi baru, dari berfikir tradisional kepada berfikir modern / rasional. Trend globalisasi yang ditopang oleh kemajuan iptek mampu mengantarkan manusia kepada berbagai keinginan dan bermacam prestasi yang mempesona dan mengagumkan.

Namun di balik kemajuan yang mengendalikan rasional dapat menimbulkan dampak pendangkalan nilai-nilai kehidupan. Melalui paham materialisme, persaingan semakin tajam. Kebersamaan sirna dalam kasih sayang, kejujuran, moral dan etika kini semakin memudar dalam kehidupan kita di tengah arus globalisasi, bahkan dengan bangga mereka mengadopsi budaya barat dan sadar atau tidak sadar menjadi agen budaya asing. Dengan mencontoh gaya hidup

Barat yang liberal, pergaulan remaja terutama di kota-kota besar kian semakin mengkhawatirkan.

Gaya hidup permissive (serba boleh) dan kecenderungan pergaulan di kalangan remaja saat ini banyak diantara mereka terlibat melakukan hubungan seks bebas. Pergaulan seks bebas di kalangan remaja saat ini semakin merajalela dan dapat dilihat secara kasat mata. Seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman dan lain sebagainya, hal itu dilakukan ditempat umum dan tanpa perasaan malu atau risih terhadap lingkungan sekitar.

Mau tidak mau, seks bebas saat ini sudah mewabah dalam kehidupan remaja dimana saja, tak terkecuali remaja di Indonesia. Dimana dalam melakukan hubungan seks bebas tersebut semua penganutnya bebas memilih pasangannya dengan bebas, bisa berganti-ganti pasangan kapan pun mereka mau, tanpa terikat hubungan perkawinan. Sehingga sadar atau tidak, dengan melakukan hubungan seks bebas remaja beresiko terhadap banyak hal.

Pertama adalah kehamilan yang tidak direncanakan (KTD) atau tidak diinginkan. Dimana hal ini berujung pada tindakan aborsi (pengguguran kandungan). Dalam masalah aborsi pandangan medis maupun agama yang dikembangkan di masyarakat adalah satu, aborsi identik dengan pembunuhan. Inilah yang kemudian diadopsi di dalam substansi hukum sebagaimana yang diatur lewat KUHP. Dalam pandangan medis aborsi yang diperbolehkan adalah abortus berdasarkan indikasi medis (*Abortus Artificialis Therapeuticus*) selebihnya aborsi yang dilakukan tanpa indikasi medis dikategorikan sebagai abortus kriminal (*Abortus Provocatus Criminalis*).

Angka pasti remaja yang melakukan aborsi sebagai akibat seks bebas memang belum terdata. Namun, seksolog Dr Boyke Dian Nugraha, memperkirakan angka aborsi di Indonesia berkisar antara 2,3 juta hingga 3 juta per tahunnya. Dari jumlah tersebut 50% dilakukan oleh remaja. "Jadi kasus aborsi memang dari tahun ke tahun terus meningkat. Kecenderungan remaja melakukan aborsi semakin banyak," ujarnya. Boyke menyebutkan kecenderungan usia remaja melakukan aborsi harus diwaspadai sebagai gejala makin berkembangnya seks bebas di kalangan remaja. "Kalau mereka sudah nikah, ngapain juga diaborsi," katanya. (<http://www.poskota.co.id>)

Meningkatnya kasus aborsi juga terlihat dari data BKKBN dan Perhimpunan Obsteri dan Ginekologi (POGI). Kedua institusi tersebut memaparkan saat ini setidaknya terdapat 2 juta aborsi setiap tahunnya, di mana 700 ribu di antaranya adalah pengguguran yang disengaja (induce). Sisanya adalah aborsi spontan. Repotnya lagi, kata Siswanto Agus Wilopo, Deputi Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN, banyak aborsi dilakukan dengan cara tak aman.

Terutama terhadap kasus-kasus kehamilan diluar nikah dan akibat rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap risiko aborsi ini. "Itu sebabnya aborsi merupakan penyumbang cukup besar pada kasus kematian ibu hamil di Indonesia," katanya. Umumnya aborsi yang dilakukan oleh remaja banyak yang tidak aman (unsafe abortion). Mereka mencari pertolongan melalui klinik-klinik ilegal atau dukun (peraji). Inilah yang sering berisiko pada kematian. Klinik aborsi ilegal tersebar di banyak tempat. (<http://www.poskota.co.id>)

BAB 4

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data di lapangan dapat disimpulkan, bahwa:

1. Perilaku seks bebas saat ini semakin berkembang di kalangan remaja kota Padang. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai factor, seperti Lingkungan tempat tinggal, mudahnya mendapatkan filem Porno, narkoba, miras dan hiburan malam atau *dugem* dengan perilaku permissive.
2. Remaja yang tinggal dengan orang tua yang sibuk bekerja, menjadikan remaja merasa kesepian, sehingga membuat kesibukan sendiri, salah satunya adalah memanfaatkan rumah yang sepi untuk melakukan hubungan seks bebas. Bagi remaja yang merantau mereka lebih memilih mengontrak dari pada indekos karena bisa lebih bebas, bisa membawa teman wanita kedalam rumah. Kedua hal tersebut diatas terjadi karena kurangnya control dari orang tua dan masyarakat dilingkungan sekitar.
3. Mudahnya menadapatkan filem porno dalam bentu VCD ataupun DVD, serta mudahnya mengakses filem porno melalui internet karena kemajuan teknologi, membuat remaja menjadi penasaran untuk mencoba melakukan hubungan seks. Kultur timur yang ada

di bangsa Indonesia membuat banyak orang tua merasa tabu membicarakan seks dengan sang anak. Jadilah yang tadi itu, anak belajar dari pengalamannya sendiri dan sumber lain yang tidak terlalu bisa dipercaya seperti teman atau pacar mereka sendiri.

4. Narkoba, miras dan hiburan malam atau *dugem* dengan perilaku permissive. Kebanyakan dari remaja pria kota Padang yang jadi informan, mengatakan bahwa dengan mengkonsumsi nakoba dan miras adalah untuk mendapatkan perasaan nyaman dan menyenangkan, mengusir rasa sepi, untuk pergaulan, memberikan rasa percaya diri dan apabila setelah mengkonsumsi NARKOBA atau miras mereka melakukan hubungan seks maka akan terasa lebih nikmat. Hiburan malam merupakan salah satu tempat bagi remaja kota Padang untuk mendapatkan teman kencan wanita atau yang biasa mereka sebut dengan *jablay*.
5. Minimnya pengetahuan remaja tentang resiko melakukan hubungan seks bebas karena hanya mendengar sekilas dari media massa, membuat remaja remaja tidak tahu banyak tentang penyakit kelamin, HIV / AIDS dan kehamilan yang tidak direncanakan (KTD)
6. Kondom yang mempunyai fungsi ganda (dual protection). Selain efektif sebagai alat kontrasepsi yang berfungsi mencegah keamilan yang tidak terencana, mencegah penularan IMS termasuk HIV/AIDS. Belum banyak dan belum selalu digunakan

oleh remaja pria kota Padang pelaku seks bebas dengan alasan menggunakan kondom mengurangi kenikmatan, merasa tidak nyaman, yakin pasangan steril, tidak tahu bagaimana cara mendapatkan kondom, malu membeli karena stigma buruk yang melakat pada kondom.

4.2. Saran-Saran

1. Bagi orang tua yang sibuk bekerja jangan lupa untuk selalu mengontrol perilaku anak-anaknya dirumah, dan selalu menyempatkan untuk bertukar pikiran. Serta menghapus hal-hal yang dulu dianggap tabu seperti berbicara tentang seks agar anak dapat *sex education* yang benar dan tidak menyimpang.
2. Bagi pemerintah berantas porno aksi dan pornografi, mulai dari penjualan VCD atau DVD porno, serta pembatasan terhadap situs-situs porno yang beredar bebas di internet. Dan berantas miras dan narkoba sampai keakar-akarnya.
3. Bagi remaja pria kota Padang yang sudah terlanjur terjerumus kedalam perilaku seks bebas jangan lupa selalu memakai alat kontrasepsi berupa kondom, agar terhindar dari (KTD) kehamilan yang tidak direncanakan dan tertular HIV / AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi

- Afrizal . 2005. *Metode Penelitian Sosial II*. FISIP, Universitas Andalas.
- Drajat, Zakiah. 1982. *Problema Remaja di Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang.
- George , Ritzer. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : Raja Grafindo Persada .
- Modul 6, 2000. *Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja*. PKBI, Jakarta
- Moleong , Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pramono, wahyu. 2005. *Kapita Selekta Masalah Masyarakat Perkotaan*. Padang FISIP. UNAND.
- Sarte, Jean Paul. 2002. *Seks dan Revolusi*. Yogyakarta : Benteng Budaya
- Soekanto , Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarata : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetomo, 1995. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.
- Soedarsono . 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Veeger, Karel J. 1992. *Pengantar Soiologi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Willis, Sofyan. 2000. *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Bandung, Angkasa.